

## Implementasi Bimbingan Karier dengan Pemanfaatan Media Daring bagi Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas

Rudy Hadi Kusuma<sup>1</sup>, Rury Muslifar<sup>2</sup>, Miftahul Janah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

\*Email: [rudi.hadi@uinsi.ac.id](mailto:rudi.hadi@uinsi.ac.id) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i2.215>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 8 Maret, 2023

Revisi Akhir: 15 April 2023

Disetujui: 20 April 2023

Terbit: 30 April 2023

#### Kata Kunci:

Implementasi Bimbingan

Karier;

Media Daring;

Siswa SMA.



### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan karier dengan pemanfaatan media daring bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 14 Samarinda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Sumber data yaitu 1 orang guru BK, 1 orang operator sekolah, dan 5 orang siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier diimplementasikan dengan strategi pemberian informasi, bimbingan klasikal, diskusi dan *brainstorming* maupun *problem solving*, dan pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang secara keseluruhan memanfaatkan ragam media daring sesuai fungsinya. Langkah implementasi dimulai dari penyusunan program kerja dan RPL BK dengan mendapat dukungan pihak sekolah yang terkait, kemudian pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Materi yang diberikan seputar pilihan karier dan rencana studi lanjut ke perguruan tinggi serta kewirausahaan. Pemanfaatan media daring oleh guru BK dalam mengimplementasikan bimbingan karier terdiri dari *platform meeting* seperti Zoom dan Google Meet untuk layanan bimbingan klasikal, diskusi, *brainstorming* maupun *problem solving* dan media sosial berupa WhatsApp dan YouTube untuk komunikasi dan penyajian materi atau penyampaian informasi, serta penggunaan aplikasi desain seperti Canva untuk membuat *pamflet* atau brosur informasi yang disebar melalui grup WA maupun Google Form untuk membuat LKPD dan daftar hadir siswa.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini kondisi ekonomi, sosial, budaya masyarakat mengalami perkembangan yang semakin pesat. Memasuki era revolusi industri 4.0 menghantarkan masyarakat Indonesia bergegas untuk membekali diri dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan digitalisasi dalam segala pekerjaan di dunia. Banyak pekerjaan yang mengalami disrupsi sehingga berdampak pada naiknya tingkat kompetisi di dunia kerja. Pekerja yang berbekal teknologi lah yang akan bertahan dalam era revolusi industri 4.0. yang pada akhirnya berimplikasi pada segala sektor di Indonesia, sektor ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan. Perihal ini mendorong munculnya era globalisasi yang mengharuskan setiap komponen masyarakat untuk terus berupaya meningkatkan kompetensi agar mampu memenuhi dan menjawab kebutuhan serta tantangan di masa sekarang dan yang akan datang.

Setiap individu yang berhasil dalam pekerjaan biasanya mempersiapkan dirinya dengan rajin belajar dan berlatih di bidang pekerjaan yang dipilihnya. Mereka berusaha memahami bakat, minat, kepribadian, nilai dan kesempatan kerja yang ada di lingkungannya. Selain itu, mereka mengembangkan bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya dan juga mendukung pekerjaannya. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan sukses dalam karirnya jika telah berhasil menyelesaikan serangkaian pekerjaan besar dalam hidupnya yang

sesuai dengan pilihan dan kemampuannya. Penyampaian di atas merupakan bagian dari sebuah proses manajemen karir. Salah satu aspek yang paling sulit dari manajemen karir adalah hal itu mencakup perencanaan untuk masa depan yang tidak diketahui. Ada banyak kejadian dalam hidup yang tidak dapat diantisipasi tetapi mempengaruhi karir individu. Bahkan ketika seseorang berlatih dan memasuki pekerjaan yang cocok untuknya, jalur kariernya mungkin terganggu oleh peristiwa seperti kehilangan pekerjaan karena perampangan atau kecelakaan yang membuatnya tidak dapat melakukan pekerjaannya. Unsur ketidakpastian selalu menjadi bagian dari perencanaan karir. Kesadaran tentang apa pasar kerja sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan membantu menghilangkan beberapa ketidakpastian dari perencanaan karir (Likoff, 2008).

Mengenai perencanaan karir tersebut, anak dan remaja khususnya masih membutuhkan bimbingan. Sebuah hasil penelitian dari Putri Ria Angelina, Rusdi Kasman & Reni Sinta Dewi menunjukkan bahwa sebagian besar pengangguran yang terjadi di Indonesia berasal dari lulusan SMA/SMK/MA/MAK yang belum siap pakai di industri dalam hal keterampilan dan pengetahuannya. Pengangguran juga disebabkan oleh ketidaksesuaian antara jurusan dengan pekerjaan dan cita-cita, termasuk kurangnya informasi tentang pekerjaan atau program studi yang dipilih. Intervensi bagi siswa yang terindikasi masih rendah kematangan kariernya dapat diberikan dalam bentuk program bimbingan dan konseling karir. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model program bimbingan dan konseling karir yang meliputi materi potensi diri, orientasi karir dan perencanaan karir efektif dalam meningkatkan kematangan karir (Angelina et al., 2020). Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling yang merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need assessment*) yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling perlu diberikan, khususnya bimbingan karir dari guru BK yang memahami implementasinya. Bimbingan karir sendiri dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah halaman 15 dijelaskan sebagai proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Sayangnya, beragam upaya di segala bidang dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ini sempat diwarnai dengan adanya virus Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang menggemparkan dunia sejak tahun 2019 yang berdampak pada perubahan kehidupan manusia di dunia, termasuk pada masyarakat Indonesia. Dengan hadirnya pandemi Covid-19 di tengah masyarakat Indonesia membawa perubahan kehidupan baik secara ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Munculnya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan *Social Distancing* dan *Physical Distancing*, membatasi interaksi dengan orang lain, mengurangi kegiatan di luar rumah dan tetap di rumah saja, membawa dampak yang sangat besar dalam sektor ekonomi, sosial, pendidikan dan yang lainnya. Dalam sektor pendidikan menyeret berbagai perubahan terutama pola pembelajaran di sekolah. Hadir pula kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan secara *online* dalam rangka mengurangi penyebaran Covid-19 kepada siswa dan masyarakat pada umumnya. Akhirnya Lembaga Pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan, sehingga mau tidak mau, siap tidak siap harus tetap menyelenggarakan proses pembelajaran kepada peserta didik dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Walaupun sebenarnya sebelum Covid-19 melanda dunia, pembelajaran yang memanfaatkan media *online* pun sudah dilakukan di beberapa lembaga pendidikan. Ada istilah *blended learning* yang merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan *online* dan *offline* yang berkembang di dunia pendidikan. Artinya kehadiran Covid-19 hanya mempercepat proses penyebarluasan dan pembiasaan penggunaan media *online* dalam pembelajaran.

Adanya langkah persiapan memasuki era revolusi industri 4.0 diperkuat lagi adanya pandemi Covid-19, membuat lembaga pendidikan berekspansi dari pelayanan pendidikan

dalam interaksi tatap muka atau luar jaringan (*luring/offline*) antara peserta didik dengan pendidik, beralih pada interaksi dalam jaringan (*daring/online*). Berbagai media disuguhkan kepada peserta didik sebagai langkah pendampingan dan bimbingan dalam memasuki adaptasi kebiasaan baru dan tetap bertahan untuk melanjutkan kehidupan yang normal di masa pandemi Covid-19 maupun setelahnya. Sebagai upaya menghadapi adaptasi kebiasaan baru di masa Pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Kurikulum Darurat di tengah pandemi Covid-19. Hal itu tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Perubahan sistem belajar dari secara luring kepada pembelajaran secara daring membawa pengaruh besar bagi guru untuk melek terhadap teknologi informasi. Guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran daring yang menarik bagi peserta didik dan mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Sole dan Anggraeni, bahwa pendidik dan calon pendidik di abad 21 ini perlu dipersiapkan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) sebagai lembaga penghasil calon pendidik/guru perlu membekali guru dan calon guru untuk terampil menggunakan teknologi terutama TIK, karena tantangan guru masa depan berkaitan dengan TIK (Sole & Anggraeni, 2018). Walau demikian, menurut hasil kajian yang dilakukan Novita Pri Andini menunjukkan bahwa diperlukan adanya keselarasan antara kemampuan para guru atau dosen untuk menguasai teknologi, selain itu para guru dan dosen juga harus tetap mengajar dengan hati guna terciptanya atmosfer pendidikan yang kondusif di lingkungan keluarga, kampus, sekolah, maupun di masyarakat (Andini, 2019).

Sama halnya dengan pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan secara daring di sekolah. Namun perbedaan layanan bimbingan dan konseling dengan materi pelajaran lain adalah bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan materi-materi ataupun tugas-tugas yang memberatkan siswa. Melainkan layanan bimbingan dan konseling menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi peserta didik (Putri, 2020). Vany Dwi Putri menambahkan bahwa dalam dunia Bimbingan dan Konseling, seorang konselor/guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki sebuah teknik yang mampu mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada individu tanpa bertemu secara langsung dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK sekarang ini. Teknik tersebut adalah *Cyber Counseling* atau layanan BK daring (Putri, 2020). Hal tersebut berimplikasi pada Guru BK yang harus memiliki strategi yang memadai dalam menyelenggarakan layanan BK secara daring berbasis teknologi informasi yang sesuai dengan kondisi sekolah maupun siswa.

Guru BK dituntut untuk menyiapkan media layanan BK yang bersifat daring, yang dapat dilakukan melalui *link: zoom meeting, google classroom, e-learning*. Dapat juga melalui aplikasi media sosial seperti *WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Channel Youtube*, dan lain sebagainya. Media-media tersebut digunakan oleh guru BK untuk dapat melaksanakan layanan BK secara *online* dengan efektif. Namun demikian masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan menggunakan fasilitas aplikasi di internet dalam melaksanakan pembelajaran dan layanan BK kepada peserta didik secara *online*. Sehingga media yang digunakan cenderung membosankan dan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling (Failasufah & Solikaturun, 2020).

Selain keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan media di atas, tidak semua sekolah di Indonesia memiliki fasilitas pendukung bagi terselenggaranya layanan BK secara *online* atau daring yang memadai. Salah satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Samarinda. Sekolah tersebut memiliki keterbatasan fasilitas, bahkan Gedung masih menumpang dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 15 Samarinda. Namun upaya dari Guru BK dibantu pihak sekolah lainnya untuk tetap dapat menyelenggarakan layanan BK secara *online* harus terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan siswa. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi dari guru BK dengan didukung data hasil survei menggunakan *Google Form*

tentang “rencana karir setelah lulus SMA” yang dibuat oleh guru BK dan disebarkan pada siswa kelas XII MIPA, XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMA Negeri 14 Samarinda. Informasi yang diperoleh yaitu diketahui bahwa dampak pandemi pun berpengaruh pada karir siswa, seperti mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studinya pasca lulus SMA. Penyebabnya karena faktor ekonomi keluarga yang rendah dan faktor minat siswa yang lebih memilih bekerja untuk membantu keluarga. Masalah lainnya yang berkaitan dengan karir siswa yaitu adanya perbedaan pilihan jurusan studi lanjut antara orangtua dengan siswa. Guru BK pun mengatakan bahwa kematangan karir dan pilihan karir siswa secara umum dapat dikatakan belum matang. Maka perlu diberikan bimbingan karir pada siswa khususnya bagi siswa kelas XII.

Mengingat kondisi pandemi Covid-19 kala itu yang mengharuskan pembelajaran *online* maka layanan bimbingan dan konseling secara umum termasuk layanan bimbingan karir juga kebanyakan diberikan secara *online*. Hal tersebut sudah berjalan selama masa pandemi dan selama pemberlakuan kegiatan belajar dari rumah (BDR) bagi siswa, serta masih dilakukan secara *blended* (*online* dan *offline*) saat pandemi sudah landai, dalam rangka membantu Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir secara lebih efisien kepada banyak siswa di tengah keterbatasan ruang dan waktu. Mengingat adanya keterbatasan fasilitas ditambah Guru BK yang bekerja di SMA Negeri 14 Samarinda hanya satu orang, walaupun dibantu operator sekolah (OPS) namun tetap sebagai pelaksana (implementer) utama implementasi bimbingan karir, ada tantangan tersendiri bagi guru BK dalam melaksanakan tugasnya untuk implementasi bimbingan karir tersebut dengan memanfaatkan media daring sebagai alat bantu. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan karir dengan pemanfaatan media daring bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 14 Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Sumber data yaitu 1 orang guru BK, 1 orang operator sekolah, dan 5 orang siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* serta dokumen-dokumen terkait seperti program kerja BK, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK dengan segala kelengkapannya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk *Google Form*, instrumen penilaian, naskah dan video materi bimbingan karir, dan hasil tangkapan layar obrolan grup WA berkaitan dengan implementasi bimbingan karir. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara secara langsung tatap muka dengan guru BK berlokasi di SMA Negeri 14 Samarinda Jl. Ir. H. Nusyirwan Ismail, M.Si (Ring Road II) Kel. Lok Bahu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur Kode Pos 75127. Wawancara dengan operator sekolah secara daring melalui obrolan WA. Wawancara dengan siswa kelas XII secara daring juga melalui obrolan WA baik berbentuk *chat* maupun *voice note*. Dokumentasi dilaksanakan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait sebagaimana disebutkan di atas untuk mengkroscek kebenaran data dari hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap, yaitu *data condensation*, *data display*, *conclusion drawing/verification* (Miles M.B., Huberman, A.M., 2014). Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber (Moleong, 2018). Adapun yang telah peneliti lakukan adalah membandingkan informasi yang diperoleh dari guru BK selaku implementer utama bimbingan karir dengan OPS selaku pihak pendukung maupun dengan 5 siswa selaku penerima bimbingan karir. Selanjutnya peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan beberapa dokumen yang peneliti peroleh dari pihak sekolah untuk dikaji berkaitan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi bimbingan karir yang dilaksanakan secara daring (*online*) di SMA Negeri 14 Samarinda demi memenuhi tuntutan era revolusi industri 4.0 dan untuk membantu memudahkan pemberian layanan bimbingan karir pada siswa tanpa terbatas ruang dan waktu. Bimbingan karir ini diimplementasikan oleh implementer utama yaitu seorang Guru BK yang



memang hanya sendiri di sekolah tersebut dengan dibantu pihak terkait seperti OPS dan didukung kepala sekolah serta warga sekolah lainnya. Hasil penelitian ini peneliti kelompokkan dalam empat aspek, yakni berkaitan dengan strategi, langkah, materi, dan pemanfaatan media daring dalam implementasi bimbingan karier tersebut.

### **Strategi Implementasi Bimbingan Karier**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diperoleh data bahwa kebanyakan bimbingan karier yang bisa dilakukan secara daring di masa pandemi maupun setelah Covid-19 melandai adalah berupa pemberian informasi dengan menggunakan grup *WhatsApp* (WA) sebagai media utama. Informasi diberikan dalam bentuk *share* pamflet atau brosur *online* di obrolan grup maupun video *YouTube* dengan menyertakan *link*/tautan untuk dapat diakses oleh siswa. Pemberian informasi juga diberikan dalam bentuk bimbingan klasikal berupa pertemuan (*meeting*) melalui platform *Google Meet*. Hal tersebut sebagaimana penuturan guru BK berikut: *"Pembelajaran maupun layanan BK yang saya berikan yang jelas secara daring. Langkah pertama saya membuat WA grup yang isinya siswa-siswa, khususnya kelas XII, per tingkatan juga ada saya berikan. Jadi di grup WA ini saya bisa share informasi-informasi. Misalkan informasi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi itu biasa saya share di WA grup atau juga materi bimbingan klasikal termasuk informasi awal untuk memberitahukan adanya bimbingan klasikal yang mau kita adakan."* Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh siswa sebagaimana pernyataan dari TG berikut ini: *"Selama ini Bu Guru BK, Bu Desma memberikan informasi-informasi di grup WA, jadi kami bisa baca apa yang beliau share"*. Kedua pernyataan tersebut dibuktikan dalam bentuk dokumen terkait seperti tangkapan layar (*screenshot*) obrolan grup WA.

Bentuk strategi lainnya dalam implementasi bimbingan karir berupa diskusi dan *brainstorming* maupun *problem solving*, sebagaimana pernyataan guru BK berikut ini: *"Kalau untuk diskusi dan brainstorming biasanya sih saat pemberian bimbingan klasikal secara daring yang bisa pakai Zoom atau Google Meet. Tapi lebih ke Google Meet karena Zoom perlu kuota internet lebih. Kalau problem solving biasa juga ada, siswa kan biasa ada yang bertanya, contohnya kaya mereka bingung ini milih jurusan atau masalah lainnya."* Sedangkan untuk *role playing* dan tugas kepastakaan tidak dilakukan karena kesulitan dilaksanakan secara daring terlebih di masa pandemi dengan mobilitas yang terbatas. Jadi penugasan lebih pada pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai kelanjutan dari bimbingan klasikal. Hal tersebut dapat disimak dari pernyataan Guru BK berikut ini: *"Role playing tidak ada, lebih ke pemberian informasi dan tanya jawab sama diskusi. Termasuk tugas kepastakaan juga tidak ada, biasanya informasi langsung dari Guru BK-nya, Jadi setelah pemberian informasi dan diskusi atau tanya jawab, biasanya di akhir bimbingan klasikal siswa saya berikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)."*

Kegiatan terstruktur seperti proyek karier, pameran digital, atau bentuk lainnya juga tidak dapat dilaksanakan secara daring karena kurangnya fasilitas yang memadai dan keaktifan siswa yang juga kurang dalam kegiatan berbasis daring. Pernyataan-pernyataan tersebut dibenarkan oleh beberapa siswa yang diwawancarai dengan memberikan pernyataan bahwa bimbingan karir yang diperoleh selama masa pandemi berupa pemberian informasi di *chat* grup WA dan pemberian informasi dengan pertemuan langsung pada bimbingan klasikal menggunakan *Google Meet* yang dilanjutkan dengan diskusi. Bahkan siswa tidak paham mengenai *role playing*, tugas kepastakaan dan istilah lainnya yang memang tidak pernah mereka terima dari guru BK. Seperti salah satunya pernyataan dari siswa DA berikut ini: *"Seingat saya cuma bimbingan klasikal pakai Google Meet, di situ juga ada diskusi, terus Bu Desma kirim-kirim informasi di grup WA, lainnya saya tidak paham, mungkin ada cuma tidak tahu namanya."* Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan adanya dokumen RPL Bimbingan Klasikal, Instrumen Penilaian Bimbingan Klasikal, *link*/tautan video *YouTube*, tangkapan layar (*screenshot*) obrolan grup WA yang peneliti terima dari guru BK.

Bimbingan karier dengan jenis layanan informasi dan klasikal memang lebih efektif untuk menjangkau banyak siswa. Sebagaimana hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa di antara jenis layanan yang diberikan untuk implementasi bimbingan karir bagi siswa sekolah

menengah adalah salah satunya dengan layanan informasi (Yusrawati, 2018). Mengenai penggunaan strategi layanan klasikal secara daring dalam implementasi bimbingan karier juga didukung hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa pemberian layanan klasikal berbasis daring dapat dilakukan lebih menarik daripada biasanya yaitu dengan menggunakan metode ekspositori yang mana dalam proses layanannya diberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip, dan konsep materi layanan serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Hasilnya dapat membantu siswa dalam penentuan pilihan kariernya (Farida et al., 2021). Mengenai teknik diskusi sebagaimana disebut di atas juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa layanan bimbingan karir berbasis online melalui teknik diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan kariernya. Adapun respon siswa saat melakukan layanan bimbingan karier terlihat antusias (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan ragam strategi yang dilakukan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan karier tidak bisa hanya mengandalkan satu jenis layanan saja untuk mencapai tujuan pemberian bimbingan karir secara menyeluruh, melainkan harus dilaksanakan dan dikombinasikan beberapa jenis layanan agar bisa lebih efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi konseli yang diberikan layanan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Hartono dan Ana Muzdalifah berdasarkan hasil penelitian mereka yang akhirnya disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan karier di sekolah merupakan layanan yang bersifat terpadu dan saling mendukung. Sehingga hasil dan manfaat layanan klasikal dalam bidang bimbingan karier akan berkontribusi dengan hasil dan manfaat layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan juga jenis layanan yang lain, seperti layanan konsultasi, instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, dan *home visit*. Hasil dari satu jenis layanan saja dalam bidang bimbingan karier yang diberikan kepada siswa SMA di sekolah, ternyata belum mampu meningkatkan secara signifikan pemahaman diri dan pemahaman karier siswa tersebut (Hartono & Musdalifah, 2019).

### ***Langkah Implementasi Bimbingan Karier***

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa implementasi bimbingan karier yang dilakukan di SMA Negeri 14 Samarinda untuk siswa kelas XII terdiri dari beberapa langkah yang diterapkan oleh guru BK, seperti melakukan: 1) proses perencanaan dan *designing* berupa penyusunan program BK, 2) meraih dukungan sistem, 3) pelaksanaan di luar jam pelajaran, dan 4) evaluasi yang diteruskan dengan tindak lanjut. Program bimbingan dan konseling terdiri dari program tahunan dan turunannya program semesteran dan turunannya lagi berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK. Selain itu guru BK juga serta menyiapkan beragam perangkat dan mediana. Lalu setelah itu bimbingan karier dilaksanakan sampai pada tahapan evaluasinya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK berikut ini: "*Sebelum masuk tahun ajaran baru, awal-awal semester ganjil guru-guru termasuk guru BK menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk program, RPL, bahan ajar, media secara keseluruhan sampai ke evaluasi.*"

Setelah program dan RPL BK tersusun secara sistematis sesuai contoh pada lampiran Panduan Operasional Prosedur Bimbingan dan Konseling (POP BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 2016 yang merupakan rujukan bagi guru BK SMA termasuk yang dirujuk oleh guru BK SMA Negeri 14 Samarinda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK yaitu berupaya memperoleh dukungan pihak sekolah terhadap perencanaan dan perancangan Program dan RPL BK, termasuk untuk implementasi bimbingan karir bagi siswa. Pihak yang dilibatkan meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, dan juga guru mata pelajaran, sebagaimana pernyataan guru BK berikut: "*Iya biasanya pihak yang saya libatkan dalam implementasi bimbingan karier yang sifatnya lebih pada dukungan tertentu bisa kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran.*"

Adapun bentuk dukungan yang diberikan oleh setiap pihak yang dilibatkan dalam implementasi bimbingan karier sesuai tupoksi masing-masing sebagaimana uraian guru BK berikut: "*Kalau kepala sekolah ke guru BK harapannya informasi tentang Perguruan Tinggi dapat*

*disampaikan dan diterima dengan baik oleh setiap siswa, karena tiap kepala sekolah punya gool-nya masing-masing, berapa kira-kira alumninya yang bisa masuk Perguruan Tinggi, jadi melalui wakil kepala guru BK diberi waktu khusus untuk masuk kelas memberi informasi pada siswa atau bisa juga kepala sekolah dan waka menjalin kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi swasta biasanya. OPS dukungannya lebih ke himpunan data awal siswa saja biasa yang dibantu. Wali kelas seperti memberikan keterangan tentang kondisi siswa maupun riwayat akademiknya dan bisa juga memberikan rujukan ke guru BK untuk membantu menangani siswa mana secara lebih lanjut terkait dengan masalahnya di bidang karier misalnya.”* Jadi wujud dukungan kepala dan wakil kepala sekolah lebih kepada menjalin kerja sama atau membuat MoU dengan pihak perguruan tinggi. Selain itu juga memfasilitasi guru BK untuk dapat memberikan informasi atau kegiatan bimbingan karier bagi seluruh siswa kelas XII di kelas mereka. Sedangkan operator sekolah (OPS) wujud dukungannya lebih ke himpunan data awal tentang siswa.

Peneliti juga bertanya lebih lanjut pada operator sekolah saat wawancara terkait keterlibatan lain dalam implementasi bimbingan karier. Ternyata sejalan dengan pernyataan guru BK bahwa wujud keterlibatan sebagai dukungannya kepada implementasi bimbingan karier hanya seputar penyediaan atau himpunan data siswa saja atau mengkroscek kebenaran data siswa dan tidak ada wujud dukungan lainnya. Sebagaimana pernyataan Bu Cici selaku operator sekolah berikut ini: *“Sejauh ini yang saya tahu tentang dukungan OPS terhadap implementasi bimbingan karier, dukungannya hanya dari pendataan yang benar dan akurat, terutama mengenai data siswa. Biasanya jika ada kekeliruan atau kekurangan dalam pendataan, BK selalu menyampaikan ke OPS untuk dapat membantu memperbaiki data siswa.”*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa implementasi bimbingan karier di SMA Negeri 14 Samarinda hanya dilakukan di luar jam pelajaran karena guru BK tidak diberikan jam masuk kelas secara terjadwal sebagaimana halnya guru mata pelajaran. Kecuali ada informasi penting yang harus diberikan seputar karier atau perguruan tinggi sebagaimana yang disebutkan sebelumnya baru guru BK diberi waktu khusus oleh waka kurikulum/waka kesiswaan yang biasanya disiapkan di hari Sabtu karena waktu pembelajaran lebih senggang. Selain itu, guru BK juga biasanya bisa memanfaatkan jam kosong atau meminjam jam mata pelajaran yang tidak terlalu penting untuk akademik siswa seperti mata pelajaran seni budaya atau kewirausahaan yang juga berkaitan dengan karier siswa. Hal itu dilakukan dengan berdasar pada kesepakatan guru BK dengan guru mata pelajaran tersebut. Termasuk guru BK masuk kelas jika ada sosialisasi dari perguruan tinggi. Semua itu dilaksanakan secara daring pada masa pandemi, dengan memanfaatkan media yang telah disebutkan sebelumnya seperti grup WA atau Google Meet dan YouTube. Informasi ini dapat dilihat dari pernyataan Bu Desma (guru BK) sebagai berikut: *“Jam masuk kelas untuk BK tidak ada, jadi terkadang meminjam jam mata pelajaran yang sekiranya tidak terlalu urgen seperti seni budaya atau kewirausahaan atau hari Sabtu yang cukup senggang. Termasuk kalau ada sosialisasi dari Perguruan Tinggi itu biasa diberi waktu pada hari Sabtu. Selama pandemi caranya ya daring. Ada diberi video, pamflet, brosur dari Perguruan Tinggi untuk saya bantu share ke WA grup.”* Guru BK menambahkan bahwa pelaksanaan tersebut juga biasa ditindaklanjuti setelah diadakan evaluasi. Bentuknya seperti dengan membuka layanan konsultasi secara daring melalui obrolan pribadi di WA, bahkan bimbingan kelompok secara daring via Google Meet jika memungkinkan dan memenuhi jumlah peserta yang disyaratkan untuk pelaksanaannya. Selain itu jika ada siswa yang ingin bertemu secara langsung di sekolah pun dilayani oleh guru BK dengan menerapkan protokol kesehatan.

Kolaborasi yang dilakukan guru BK terhadap pihak lainnya di sekolah tersebut sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani yang menyatakan bahwa program bimbingan karier pada masing-masing satuan sekolah/madrasah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronkan program bimbingan karir dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler (Salahudin, 2016). Hal tersebut sejalan pula dengan pernyataan Nadya Rahmadani dan Herdi, bahwa bimbingan karir (membangun *soft skill*) dan bimbingan vokasional (membangun *hard skill*) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi

produktif antara guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional (Rahmadani & Herdi, 2021). Hal tersebut karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan, sehingga seluruh pihak di lembaga pendidikan sekolah harus turut serta dalam mensukseskan penyelenggaraannya. Termasuk kolaborasi dilakukan dengan orangtua siswa. Mengingat saat pandemi siswa lebih banyak di rumah bersama orangtuanya, maka kesuksesan bimbingan karir secara daring juga tidak bisa terlepas dari peran orangtua siswa di rumah. Sebagaimana pernyataan dari Ariadi Nugraha dan Fuad Aminur Rahman, bahwa kolaborasi dalam bimbingan dan konseling adalah kegiatan kerjasama antara guru BK/konselor dengan sejumlah pihak terkait demi tercapainya tujuan program layanan bimbingan dan konseling, oleh karenanya perlu adanya strategi kolaborasi yang baik antara konselor dengan orang tua khususnya dalam hal mengembangkan sukses studi siswa (Nugraha, Ariadi & Rahman, 2017).

### **Materi Bimbingan Karier**

Bimbingan karier yang diimplementasikan di SMA Negeri 14 Samarinda menyajikan beberapa materi berkenaan dengan karier. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, dari beberapa materi yang bisa diberikan dalam bimbingan karier seperti pengenalan kemampuan, bakat, minat dan arah kecenderungan karier, pengembangan pengetahuan dan keterampilan diri berkenaan dengan karier, perencanaan karier, pengenalan dunia kerja, pengenalan dampak pilihan karier dan pengembangan karier, saat ditanyakan kepada interviewer apakah diberikan atau tidak, maka diperoleh informasi bahwa hampir keseluruhan diberikan, namun ada yang *combain* dalam satu sajian materi. Misalkan materi tentang perencanaan karier, pengenalan dunia kerja, dan pengenalan dampak pilihan karier masuk dalam materi “pilihan karir setelah lulus SMA” yang diberikan dalam bentuk bimbingan klasikal dengan media Google Meet, sebagaimana pernyataan guru BK berikut ini: “Biasanya sih yang paling awal itu saya kasih materi pilihan karir setelah lulus SMA. Anak SMA itu biasanya mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau kerja atau mengikuti kursus atau membina rumah tangga.”

Selain itu materi yang diberikan untuk bimbingan karir dengan bimbingan klasikal berbasis Google Meet bagi siswa kelas XII juga biasanya tentang “kiat sukses studi lanjut ke perguruan tinggi” yang di dalamnya ada materi tentang pengenalan kemampuan, bakat, minat dan arah kecenderungan karir dan materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan diri berkenaan dengan karier. Tindak lanjutnya bisa berupa konsultasi secara daring melalui chat WA. Data ini diperoleh dari pernyataan guru BK berikut ini: “Materi pengenalan kemampuan, bakat, minat dan arah kecenderungan karir itu biasanya masuk materi kiat sukses masuk perguruan tinggi dan pilihan karier yang tersedia setelah lulus SMA itu nanti apa saja. Melihat bakat minat biasa dilaksanakan kalau mau penjurusan saat kelas X, kalau kelas XII dilihat dari hasil belajar termasuk dari hasil tes saat mereka kelas X dulu. Ada juga di situ materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan diri berkenaan dengan karier. Jadi tindak lanjutnya ada proses konsultasi bagi siswa yang ingin bertanya terkait ini, biasanya mereka menemui saya langsung, tapi selama pandemi biasa japri saya untuk chat WA”. Ada pula materi tentang *entrepreneur* yang sifatnya kolaborasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan yang diampu oleh guru ekonomi. Data tersebut sebagaimana pernyataan dari guru BK berikut ini: “Saat ini banyak digalakkan tentang *entrepreneur*. Anak muda bisa buka usaha yang kecil-kecilan seperti online shop untuk dicoba anak-anak. Jadi ada penyampaian materi dan praktek *entrepreneurship* secara lebih mendalam anak-anak dapat di mapel Pendidikan Kewirausahaan yang dipegang guru ekonomi. Jadi sifatnya kolaborasi antara guru BK dengan guru mapel Pendidikan Kewirausahaan.”

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan dari lima siswa kelas XII yang peneliti wawancara, di antaranya dari pernyataan siswa JH berikut ini: “Iya kak, Bu Desma ada ngasih materi tentang pilihan karier setelah nanti kami lulus SMA mau apa, terus juga ada materi kiat-kita sukses biar bisa diterima masuk perguruan tinggi setelah lulus SMA dan pengen kuliah.” Pernyataan serupa yang disampaikan oleh siswa JH juga sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa ND berikut ini: “Sejauh ini saya ada nerima materi pilihan karir pasca lulus SMA, kemudian tips supaya bisa lulus



atau diterima di perguruan tinggi. Ada juga pernah diberikan materi tentang kewirausahaan tapi dikasihnya sama guru ekonomi juga” Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan adanya dokumen RPL Bimbingan Klasikal, Instrumen Penilaian Bimbingan Klasikal, *link*/tautan video YouTube, tangkapan layar (*screenshot*) obrolan grup WA yang peneliti terima dari guru BK.

Materi yang diberikan dalam layanan bimbingan karier di SMA Negeri 14 Samarinda telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa menjelang kelulusannya nanti. Mengingat lulusan SMA memang lebih cenderung diarahkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tidak seperti lulusan SMK yang lebih disiapkan untuk memasuki dunia kerja. Intinya, bimbingan karier sangat besar pengaruhnya terhadap perencanaan masa depan peserta didik. Salah satu keterampilan yang dikembangkan melalui bimbingan karier adalah keterampilan mengambil keputusan, salah satunya tentang menentukan pilihan untuk jurusan yang akan ditempuh di perguruan tinggi sebagai tahap awal dalam perencanaan karier (Aryani, F. & Rais, 2018). Kesulitan dalam mengambil keputusan karier dapat dihindari ketika siswa memiliki informasi yang cukup mengenai hal-hal yang relevan dengan dunia profesionalnya. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan informasi karier, bimbingan dan layanan bantuan yang komprehensif untuk memahami berbagai kondisi dan karakteristik mereka, termasuk bakat, minat, aspirasi, berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka dan juga bisa tepat saat memutuskan pilihan kariernya (Hidayati, 2015).

### **Pemanfaatan Media Online (Daring)**

Berkenaan dengan pemanfaatan media *online* oleh guru BK dalam mengimplementasikan bimbingan karier cukup beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa diperoleh informasi bahwa media *online* yang digunakan memang terdiri dari *platform meeting* seperti Zoom dan Google Meet untuk layanan bimbingan klasikal dan media sosial berupa WhatsApp dan YouTube untuk komunikasi dan penyajian materi. Data tersebut sebagaimana pernyataan guru BK berikut ini: “Saya ada pakai Zoom dan Google Meet, tapi lebih ke Google Meet karena Zoom butuh kuota internet yang lebih banyak. Biasa kehadiran siswa juga agak kurang sih kendalanya kalau pertemuan online gini, jadi kadang saya share materi di grup WA untuk dibuka masing-masing siswa.”

Selain dua media daring di atas, ada juga penggunaan aplikasi desain seperti Canva untuk membuat *pamflet* atau brosur informasi yang disebar melalui grup WA maupun Google Form untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan daftar hadir siswa, sebagaimana diperoleh dari pernyataan guru BK saat wawancara sebagai berikut: “Untuk buat materi informasi yang tadi saya share di grup WA itu atau untuk ditampilkan saat pertemuan Google Meet saya pakai Canva, kan lebih kekinian. Kalau untuk buat LKPD atau juga absensi kehadiran siswa saya biasa pakai Google Form.” Keterangan di atas juga dibenarkan oleh siswa, salah satunya dari pernyataan siswa DT berikut ini: “Iya kak, saya ada pernah dapat materi bimbingan karier dari Bu Desma lewat video YouTube, terus juga di grup WA ada dikasih semacam flyer atau pengumuman-pengumuman. Pernah juga pertemuan lewat aplikasi Google Meet. Kalau dikasih Google Form pernah untuk isi pertanyaan-pertanyaan dan isi absen kehadiran.” Data dari hasil wawancara tersebut juga didukung dengan adanya *link*/tautan video YouTube dan tangkapan layar (*screenshot*) obrolan grup WA yang peneliti terima dari guru BK.

Berkenaan dengan pemanfaatan media *online* dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMA Negeri 14 Samarinda oleh guru BK di sana sudah tergolong interaktif khususnya media Zoom dan Google Meet. Media yang interaktif penting untuk efektivitas layanan dalam bimbingan karier. Misalkan untuk mencapai tujuan layanan dalam bimbingan karier seperti meningkatkan keterampilan membuat keputusan karier. Hal ini berdasarkan hasil penelitian Edris Zamroni yang menunjukkan bahwa multimedia interaktif bimbingan karier terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat keputusan karier (Zamroni et al., 2014). Selain itu, terdapat penelitian lain yang mengulas tren media bimbingan karier pada jenjang SMP yang dikaji dari 27 penelitian pengembangan media bimbingan karier selama 2012-2018. Hasilnya menunjukkan bahwa secara kuantitas, tren pengembangan media mengalami peningkatan.

Adapun jenis media yang paling banyak dikembangkan yakni media yang terintegrasi komputer/internet (Rachman, 2019). Oleh karenanya pemanfaatan media dalam implementasi bimbingan karier di SMA Negeri 14 Samarinda dapat dikatakan telah mengikuti tren tersebut karena sudah menggunakan media yang terintegrasi dengan komputer/internet bahkan android. Mengenai bentuk medianya bisa beragam, salah satunya *mind mapping* yang juga dapat diintegrasikan secara digital seperti aplikasi android "*Mind Mapping*" dan media ini dapat ditampilkan dalam pertemuan *Google Meet* atau *Zoom*. *Mind mapping* merupakan suatu media untuk mempermudah siswa dalam merencanakan karier melalui gambar peta pemikiran yang bisa dibuat oleh masing-masing siswa sesuai dengan minat dan bakat (Sari, Kurnia & Istiqoma, 2019). Bimbingan karier dengan penggunaan media *Google Meet* oleh guru BK SMA Negeri 14 Samarinda dapat dikatakan sesuai untuk digunakan di masa pandemi karena didukung pula hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier secara daring menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet* berpengaruh terhadap kemandirian karier siswa di MA YUPPI Soreang Tahun Ajaran 2020/2021, yang mana siswa menjadi lebih mandiri dari sebelumnya (Maman, Samsudin, A., & Manuardi, 2022).

Media daring hanyalah alat bantu dalam implementasi bimbingan karier. Implementer utama tetap guru BK yang harus terampil dalam pemanfaatan media daring tersebut. Sebagaimana dinyatakan dalam Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Hidayah et al., 2022) bahwa media dan teknologi hanya merupakan salah satu pendukung layanan BK. Penting diperhatikan kecakapan guru, guru BK, dan guru lainnya dalam memberikan layanan dengan memanfaatkan media, agar tujuan dari layanan dapat tetap tercapai dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan dari implementasi bimbingan karier dengan pemanfaatan media daring bagi siswa kelas XII SMA Negeri 14 Samarinda yang terbagi atas strategi, langkah, materi, dan pemanfaatan media daring. Strategi yang digunakan berupa pemberian informasi dengan menggunakan grup WA sebagai media utama. Informasi diberikan dalam bentuk *share* pamflet atau brosur *online* di obrolan grup maupun video *YouTube* dengan menyertakan *link*/tautan untuk dapat diakses oleh siswa. Pemberian informasi juga diberikan dalam bentuk bimbingan klasikal berupa pertemuan (*meeting*) melalui *platform Google Meet*. Implementasi bimbingan karier terdiri dari beberapa langkah yang dilakukan oleh guru BK, seperti melakukan: 1) proses perencanaan dan perancangan berupa penyusunan program BK dan RPL BK serta penyiapan seluruh perangkat dan medianya; 2) meraih dukungan sistem dari kepala dan wakil kepala sekolah, OPS, dan guru mata pelajaran; 3) pelaksanaan di luar jam pelajaran; dan 4) evaluasi yang diteruskan dengan tindak lanjut. Materi bimbingan karier yang diberikan guru BK berupa pilihan karier setelah lulus SMA dan kiat sukses studi lanjut ke perguruan tinggi, serta materi kewirausahaan yang diimplementasikan secara kolaborasi dengan guru ekonomi pada mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Pemanfaatan media daring oleh guru BK dalam mengimplementasikan bimbingan karier terdiri dari *platform meeting* seperti *Zoom* dan *Google Meet* untuk layanan bimbingan klasikal dan media sosial berupa *WhatsApp* dan *YouTube* untuk komunikasi dan penyajian materi, serta penggunaan aplikasi desain seperti *Canva* untuk membuat *pamflet* atau brosur informasi yang disebar melalui grup WA maupun *Google Form* untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan daftar hadir siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. P. (2019). Harmonisasi Dalam Proses Pembelajaran di Era Milenial (Melek IT VS Mengajar dengan Hati). *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(1), 301–307. <https://doi.org/10.31002/ijel.v3i1.1725>
- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Model Bimbingan dan Konseling Karier untuk

- Mengatasi Pengangguran di Kota Bogor. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 178–192. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3442>
- Aryani, F. & Rais, M. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan untuk Meraih Sukses ke Perguruan Tinggi*. Badan Penerbit UNM.
- Dewi, L., Rohaeti, E. E., & Irmayanti, R. (2021). Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(5), 338. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.8394>
- Failasufah & Solikatur, U. (2020). *Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Daring (Online)*. Paramitra Publishing.
- Farida, E., Hendriana, H., & Pahlevi, R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring dengan Metode Ekspositori Terhadap Pilihan Karir. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(6), 415. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8045>
- Hartono & Musdalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk Meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan & Konseling Terapan*, 03(01), 1–13. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Hidayah, F., Ramadhana, M. R., Mutiara, T., & Purnamasari, N. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Likoff, L. (2008). *Encyclopedia of Careers and Vocational Guidance* (Fourteenth). Ferguson.
- Maman, Samsudin, A., & Manuardi, A. R. (2022). Layanan Bimbingan Karier Secara Daring Terhadap Kemandirian Karier Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(4), 320–326. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i4.8764>
- Miles M.B., Huberman, A.M., S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publications, Inc.
- Mohammad Roni, Melvy Karenia Putri, Juhaeni, J., Ninik Mahyuni, & Safaruddin, S. (2021). Implementasi Media Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Nahdatul Ulama' Ngingas Waru Sidoarjo. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(3), 130–135. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i3.73>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Ariadi & Rahman, F. A. (2017). Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 128–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1605>
- Putri, V. D. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 7–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.95>
- Rachman, B. N. (2019). Tren Pengembangan Media dalam Bimbingan Karier SMP: Ulasan Penelitian di Indonesia pada Tahun 2012-2018. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(1), 19–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jbki.v4i1.872>
- Rahmadani, N., & Herdi, &. (2021). Kinerja Guru BK dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir di SMA. *Jurnal Bimbingan & Konseling Terapan*, 5(1), 37–43. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Safaruddin, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Murtadho, N. (2020). The effect of PJBL with WBL media and cognitive style on students' understanding and science-integrated concept application. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 384–395. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24628>

- Salahudin, A. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Setia.
- Sari, Kurnia & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2682>
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.79>
- Yusrawati. (2018). Implementasi Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 148–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/keluarga.v4i2>
- Zamroni, E., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karir pada Program Peminatan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 130–136. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/4618>